

HARMONI DENGAN ALAM: ANALISIS NUANSA ALAM DALAM DESAIN DAN KONSEP KAFE PIPIR LEPEN DI PERKOTAAN

Irene Gabriela Phefferkorn

Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Malang

Email: irene.gabriela.2207516@students.um.ac.id

ABSTRAK

Kota Malang merupakan kota yang memiliki beragam tempat ngopi santai atau istilahnya kafe. Kafe Pipir Lepen ini merupakan café yang mengangkat sebuah tema kafe yang bernuansa alam. Lokasinya berada di Daerah Splendid Pasar Burung dan Pasar Bunga, Kota Malang. Kafe ini dibangun di pinggir Sungai yang menyuguhkan pemandangan air mengalir dan suara air yang menenangkan dan ada beberapa pohon disana yang cukup rindang untuk mendukung udara sejuk yang ada di café pipir lepen ini yang tentu membuat pengunjung semakin betah untuk menikmati nuansa yang disuguhkan oleh café pipir lepen ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hal apa yang membuat masyarakat kota Malang memilih kafe dengan konsep yang berbeda pada umumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam proses penggalan data dan pengumpulan informasi, peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap kondisi di kafe pipir lepen. Selain pengamatan, peneliti juga melakukan proses wawancara untuk memperoleh data secara langsung terkait rumusan dan tujuan penelitian dilakukan. Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan, dapat kami analisis hasil bahwa pengunjung tertarik mengunjungi café pipir lepen ini karena suasananya yang sejuk, desain dan konsep yang menawarkan suasana alam di tengah perkotaan sehingga memberikan kesejukan, kesegaran karena ditambah bisa melihat air sungai dimana nuansa alamnya sangat terlihat, dan memberikan ketenangan di tengah padatnya lingkungan perkotaan.

Kata Kunci : kafe, Survei, Perkotaan

ABSTRACT

Malang City is a city that has various places for relaxing coffee or cafes. Phipir Lepen Cafe is a cafe that has a cafe theme with a natural feel. The location is in the Splendid Bird Market and Flower Market Area, Malang City. This cafe was built on the edge of the river which offers views of flowing water and the calming sound of water and there are several trees there which are shady enough to support the cool air in this pipir lepen café which of course makes visitors feel more at home enjoying the atmosphere offered by the pipir lepen café This. This research aims to find out what makes the people of Malang city choose cafes with different concepts in general. The method used in this research uses qualitative research with a descriptive approach. In the process of extracting data and gathering information, researchers went directly to the field to observe conditions at the pipir lepen cafe. Apart from observations, researchers also carried out an interview process to obtain data directly related to the formulation and objectives of the research carried out. Based on the research we have conducted, we can analyze the results that visitors are interested in visiting the pipir lepen café because of its cool atmosphere, design and concept that offers a natural atmosphere in the middle of the city so that it provides coolness and freshness because you can also see the river water where the natural nuances are very visible. , and provides calm in the midst of a dense urban environment.

Keywords : Kafe, Survey, Urban

PENDAHULUAN

Industri kafe telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, menciptakan fenomena budaya yang mendalam di seluruh dunia. Fenomena ini mencakup berbagai aspek, termasuk pesatnya pertumbuhan industri kafe, meningkatnya tren minuman kopi premium, dan pentingnya peran kafe sebagai tempat pertemuan sosial. Kafe merupakan tempat yang identic dengan ruangan yang tertata rapi, terdapat meja dan kursi yang nyaman dan juga menjual berbagai aneka varian kopi maupun makanan dan disertai oleh alunan music dan suasana yang nyaman (Adyanto, 2018)

Kafe Pipir Lepen merupakan kafe yang mengangkat sebuah tema kafe yang bernuansa alam. Lokasinya berada di Daerah Splendid Pasar Burung dan Pasar Bunga, Kota Malang. Kafe ini dibangun di pinggir Sungai yang menyuguhkan pemandangan air mengalir dan suara air yang menenangkan dan ada beberapa pohon disana yang cukup rindang untuk mendukung udara sejuk yang ada di café pipir lepen ini yang tentu membuat pengunjung semakin betah untuk menikmati nuansa yang disuguhkan oleh café pipir lepen ini. Kafe bukan hanya tempat untuk minum kopi, melainkan ini adalah lingkungan yang mencakup pengalaman, mulai dari aroma kopi yang menawan hingga desain interior yang menciptakan suasana nyaman. Kafe bukan lagi sekadar tempat untuk meminum secangkir kopi, saat ini kafe telah menjadi ruang sosial yang berperan penting.

Pandangan para ahli dalam industri kafe memiliki peran kunci dalam membentuk kerangka penelitian ini. Howard Schultz, pendiri Starbucks, dalam bukunya "Onward" (2019) menekankan pentingnya menciptakan pengalaman pelanggan yang luar biasa dalam menjaga kesetiaan pelanggan. Di sisi lain, Jane Smith, seorang peneliti budaya konsumen, dalam karyanya "Cafes and Contemporary Social Spaces" (2021), mengamati bagaimana kafe telah menjadi tempat pertemuan sosial modern. Selain itu, studi terdahulu seperti penelitian oleh PhD & Johnson, (2018) telah memberikan wawasan awal tentang preferensi konsumen terkait kafe. Keadaan ini cocok dengan teori produksi ruang sosial yang dikemukakan oleh Henri Lefebvre yang berpendapat bahwa produksi sosial atas ruang-kota adalah dasar bagi reproduksi masyarakat yang disebabkan oleh kapitalisme. Jadi, dikesankan bahwa kapitalisme adalah segalanya. Ruang (sosial) adalah produksi sosial-ruang yang diproduksi sebagai cara tertentu yang menjadi alat berpikir dan bertindak. Ruang bukan untuk produksi saja, melainkan dapat menjadi alat kontrol yang mampu mendominasi. Lefebvre mengatakan bahwa ruang dengan sendirinya diproduksi oleh masyarakat sendiri.

Dalam konteks kafe, produksi ruang sosial dapat diinterpretasikan bagaimana kafe tidak hanya sebagai tempat fisik untuk konsumsi kopi, tetapi juga sebagai ruang sosial tempat terbentuknya interaksi dan makna antara pengunjung, barista, dan desain fisik tempat tersebut. Kafe dapat menjadi tempat dimana hubungan sosial dan kegiatan sehari-hari diproduksi dan direproduksi. Selain itu, aspek desain interior, tata letak meja, dan suasana kafe juga berperan dalam membentuk ruang sosial. Dengan menerapkan teori produksi ruang sosial kita dapat melihat bahwa kafe bukan sekedar tempat untuk mendapatkan kopi, tetapi sebagai ruang dinamis dimana hubungan sosial dan makna sosial diproduksi melalui praktik sehari-hari.

Penelitian mengenai café telah dilakukan oleh Alifia Putri Azahra, Nanda Harda Pratama Meiji (2021) dengan judul “Nangkring Khas Millennial: Studi Komparatif Gaya Hidup dan Interaksi Pemuda di Café Sudimoro dan Rowoklampok”. Dari hasil penelitiannya mengantarkan kepada kesimpulan gaya hidup nangkring dan proses interaksi sosial pemuda sudah ada sejak mereka kecil. Namun jika dahulu banyak sekali pemuda yang nangkring di pinggiran desa sekarang telah beralih ke nongkrong di café dan pada akhirnya memunculkan sebuah inovasi pendirian café agar menarik para pemuda untuk nangkring disana. Selain itu café di pedesaan juga lebih identik dengan wisata keluarga, sedangkan kalau di perkotaan lebih identik dengan nangkring Bersama teman untuk berkumpul dan membahas banyak hal.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Avi Rosyidah Hanun, Yulita Kusuma Sari, S.T., M.Sc (2021) dengan judul “Persepsi Wisatawan Terhadap Cafe Sawah Pujon Kidul Menggunakan Metode Importance-Performance Analysis (IPA)”. Penelitiannya mengungkapkan bahwa kafe sawah pujon kidul merupakan restoran bertema dengan konsep yang memadukan pesona alam dengan lezatnya masakan pedesaan. Perpaduan atraksi bertujuan untuk menciptakan suasana yang indah, sehingga wisatawan dapat menikmati kuliner yang sederhana ditengah alam. Penelitian ini bertujuan dalam mengungkapkan persepsi terhadap karakteristik tema restoran yang diminati wisatawan terhadap tema yang diminati wisatawan untuk dasar pengembangan wisata kuliner.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Feby Dwi Sandra (2021) dengan judul “Cafe Angkringan Losari Bentuk Usaha Ekonomi Kreatif Karang Taruna Tunas Cisanggarung Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon”. Dengan hasil pada penelitian mengemukakan bahwa Kafe Angkringan Losari merupakan salah satu kelompok usaha yang dibentuk oleh beberapa pengurus Karang Taruna Tunas Cisanggarung, dibentuk dengan tujuan memberikan wadah dan memberikan peluang usaha dan kerja bagi para pemuda. Hasil dari

penelitiannya menunjukkan bahwa: 1. Café Angkringan Losari dibentuk untuk memberikan wadah usaha bagi para pemuda, 2. Memberi peluang memiliki usaha dan peluang kerja. Namun café angkringan losari juga memiliki hambatan. Diantara hambatan permasalahan itu adalah permasalahan modal, konflik antar pengelola, kelemahan manajemen keuangan, SDM belum memadai, persaingan antar pedagang, pengabaian mutu produk, kurangnya dukungan pemerintah desa, kekuatan pembeli, dan persaingan.

Penelitian ini berfokus pada Desain dan Konsep Kafe Pampir Lepen yang terletak di lingkungan perkotaan . Penelitian ini berusaha untuk mengetahui mengenai bagaimana desain dan konsep café pipir lepen yang bernuansa alam dapat bersaing serta dapat mempertahankan daya tariknya di tengah persaingan café modern. Penelitian ini juga ingin menggali dan memahami mengenai pengalaman pengunjung dalam memaknai ruang di kafe pipir lepen. selain itu penelitian ini juga ingin mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya kafe pipir lepen bagi pengusaha bunga di sekitar kafe tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini digunakan untuk membahas rumusan masalah sebagai berikut : 1. Bagaimana pengunjung menggambarkan pengalaman mereka ketika mengonsumsi ruang di kafe pipir lepen?. 2. Bagaimana produksi ruang sosial café pipir lepen dibentuk dari teori Henri Lefebvre?.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi, serta mendeskripsikan berbagai realita sosial yang ada dalam masyarakat, lalu kemudian mengangkat ke permukaan tentang karakter ataupun gambaran mengenai kondisi dan sesuatu tertentu. Dalam proses penggalan data dan pengumpulan informasi, peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap kondisi di kafe pipir lepen. Selain pengamatan, peneliti juga melakukan proses wawancara untuk memperoleh data secara langsung terkait rumusan dan tujuan penelitian dilakukan. Teknik yang digunakan dalam penentuan informan penelitian adalah Teknik purposive. Adapun subjek dalam penelitian ini ialah pemilik kafe pipir lepen, pengunjung kafe dan masyarakat penjual bunga di sekitar kafe pipir lepen. Alasan pemilihan subjek dalam penelitian ini didasarkan dengan tujuan penelitian, yaitu pemilik kafe pipir lepen dipilih sebagai pengelola kafe dan mampu memberikan informasi terkait dengan operasional dan sistem pengelolaan kafe, adapun pengunjung kafe pipir lepen dipilih karena dapat

memberikan informasi mengenai kualitas, pengalaman dan pandangan terkait dengan desain, konsep, produk serta kenyamanan yang diberikan oleh kafe pipir lepen, sementara itu penjual bunga dipilih karena dapat memberikan informasi mengenai dampak adanya kafe pipir lepen terhadap usaha penjualan bunga mereka. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan interview guide yang berperan sebagai instrumen pendukung wawancara.

Penelitian dilakukan di kafe pipir lepen yang terletak di Jl. Brawijaya, Pasar bunga, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena kami ingin mengetahui bagaimana konstruksi café pipir lepen ini dibentuk melalui teori produksi sosial Henri Lefebvre. Kami juga meneliti konsep, suasana, harga café pipir lepen ini yang lokasinya terletak di perkotaan yang menggunakan konsep alam seperti café yang ada di desa, dan apa yang menarik pengunjung untuk dapat memilih café tersebut. Proses penggalan data dilakukan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang kami lakukan yaitu wawancara secara langsung dengan mendatangi owner (pemilik café), empat pengunjung café yang ada di kafe tersebut dan juga dua orang yang berjualan di pasar bunga dekat kafe pipir lepen tersebut.. Kami membuat beberapa pertanyaan kepada owner, pengunjung, dan juga dua orang yang berjualan di pasar bunga yang kami jadikan narasumber. Teknik selanjutnya peneliti mengambil dokumentasi dan Teknik yang diambil yaitu menggunakan *purposive sampling*, yakni memilih beberapa informan. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan untuk proses pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengunjung Menggambarkan Pengalaman Mereka Ketika Mengonsumsi Ruang di Kafe Pibir Lepen

Kafe Pibir Lepen ini terletak di tengah - tengah perkotaan dengan nuansa alam yang ditawarkan, yang berada di Kota Malang, Jawa Timur. kafe pibir Lepen ini buka setiap hari pada pukul 09.00 - 23.00 WIB. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengetahui keputusan konsumen dalam memilih kafe Pibir Lepen dengan nuansa alam seperti yang ada di pedesaan. Konsep dan desain yang ditawarkan oleh kafe ini memberikan suasana yang sejuk dan juga adanya sungai yang dapat menambah nuansa alam yang memungkinkan untuk dapat menghilangkan hiruk pikuk di perkotaan. Suasana yang cocok untuk melepas rasa penat, karena tidak terlalu panas. Hal yang ditawarkan oleh kafe ini memang berbeda dengan kafe lain, dimana kafe ini menawarkan nuansa alam, desain yang jarang ditemukan di kafe perkotaan.

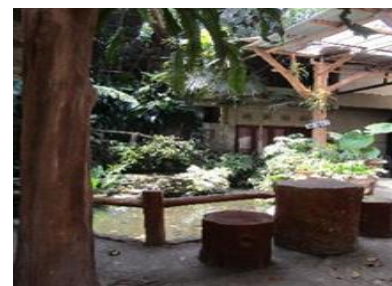
Lokasi yang cukup strategis dimana untuk masuk ke kafe tersebut kita melewati para pedagang yang memiliki toko bunga, dan tidak jauh dari sana ada splendid (berjualan berbagai macam hewan). Konsumen dapat tertarik dengan hal ini karena letaknya yang cukup untuk merepresentatifkan nuansa alam. Harga yang ditawarkan juga sangat terjangkau, rasa yang ditawarkan sudah baik, harga juga cocok dikantong pelajar, Suasana yang ditawarkan oleh kafe ini, dapat menarik minat konsumen karena biasanya kafe yang terdapat di perkotaan itu cukup banyak konsumen dan lain sebagainya yang membuat konsumen yang tidak terlalu suka keramaian tidak tertarik untuk kesana, tetapi kafe ini menawarkan suasana yang berbeda, kafe ini rindang dan dipenuhi oleh pohon - pohon,



Gambar 1.1 Tempat untuk pengunjung Data Primer 2023



Gambar 1.2
Jalan untuk menuju Café Pibir Lepen.
Data Primer 2023



Gambar 1.3
Tempat untuk pengunjung dan pemandangan kolam ikan yang disajikan
Data Primer 2023

ditambah terdapat sungai dibawah kafe tersebut yang menyebabkan menambah suasana ketenangan dengan adanya suara gemericik sungai.

Desainnya yang sangat baik, menyebabkan konsumen tertarik untuk mengetahui kafe ini, terdapat banyak wisatawan asing juga yang datang ke tempat tersebut. Sangat cocok untuk berfoto - foto, terdapat kolam ikan yang menambah keindahan dari kafe tersebut. Adanya batu batu besar di jalan menuju pintu masuk kafe yang menarik perhatian juga. Desain yang dapat membuat kesejukan dan suasana yang tenang tidak banyak suara lalu lalang transportasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, analisis hasil penelitian kelompok kami, dijelaskan pengunjung tertarik ke café pipir lepen ini karena suasananya yang sejuk. Sebagaimana yang dituturkan oleh informan kami bahwa pemandangan yang rindang, ditambah dipinggir sungai yang memberikan kesan menyenangkan, sehingga memberikan kesejukan, kesegaran karena ditambah bisa melihat air sungai dimana nuansa alamnya sangat terlihat, dan memberikan ketenangan di tengah padatnya lingkungan perkotaan. Selain itu informan juga mengatakan bahwa “café Pipir Lepen ini memberikan suasana café yang berbeda yang tidak dimiliki oleh semua café – café pada umumnya” dimana café ini memberikan pemandangan yang berbeda yaitu sungai, dimana sangat jarang café yang ada nuansa alam seperti ini, pas juga untuk healing, adanya suara gemericik air yang berasal dari sungai juga dapat melepas stress juga, suasana yang tidak terlalu panas karena tertutup oleh pohon – pohon dan tumbuhan lainnya cocok untuk pagi maupun sore hari. Lokasi kafe ini terletak di antara pasar bunga yang memberikan kesan sejuk dan segar di tengah padatnya lingkungan perkotaan, lokasinya dekat dengan splendid jadi pengunjung juga bisa melihat hewan juga dengan jalan santai ke splendid. Banyaknya pengunjung yang datang di café ini menyebabkan omset café ini kira - kira sebanyak lima sampai 6 juta rupiah setiap bulan.



Gambar 1.6 Pengunjung dari Luar Negeri
Data Primer 2023

Konsep dan desain yang dikatakan oleh informan yaitu café ini lebih ke alam yang menonjolkan suasana alam sekitar, nama café Pipir Lepen juga mewakili desain dan konsepnya yaitu dipinggir kali. Desain kafe juga sudah menyesuaikan dengan tempatnya, jadi sangat representatif dengan kondisi dan lokasi di café Pipir Lepen, desain dan konsep yang membuat pengunjung bisa lebih fresh karena konsep alam yang ditawarkan yang dapat melepas lelah. Harga yang ditawarkan *worth it* tidak terlalu mahal masih dibidang standar, dari rasa makanan dan minuman ditambah dengan suasana, desain yang ditawarkan, ramah bagi

kantong pelajar. Dari hasil wawancara kami, keunggulan café ini terletak pada desain dan lokasi dimana desain dan konsep yang menghadirkan nuansa alam yang dilihat dari interiornya. Pemilihan lokasi yang dekat dengan sungai dan taman bunga yang dapat menambah kesan menarik dari kafenyanya. Konsep kafe ini yang cocok untuk di tengah kota, kadang juga ini yang dicari untuk melepas stress.

Produksi Ruang Sosial Café Pipir Lepen

Café pipir lepen sendiri didirikan oleh 4 orang, informan mengatakan latar belakang terbentuknya pipir lepen berawal dari seringnya 4 orang nongkrong dan bertemu sehingga memunculkan ide pembentukan café yang mengusung konsep bertemakan alam. Pemilihan ide muncul karena informan ingin membangun café yang berbeda dengan café di perkotaan yang kebanyakan menampilkan konsep modern dan elegan. Informan juga mengatakan bahwa café dengan konsep alam akan membuat pengunjung mendapatkan ketenangan ditengah ramainya perkotaan. Perbedaan café pedesaan dan perkotaan terlihat dari konsep dan desain, dimana dalam hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memberikan tanggapan bahwa perbedaan café pedesaan dan perkotaan dapat dilihat dari konsep dan desain café tersebut. Café pedesaan kebanyakan menyajikan nuansa dengan tema alam, seperti dipinggir Sungai dan terletak diantara banyak pohon. Sedangkan untuk café perkotaan sendiri desainnya lebih minimalis dengan mengusung konsep modern yang di dalamnya terdapat live music. Sehingga beberapa informan berpendapat bahwa mereka lebih menyukai café dengan konsep alam yang dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan di Tengah padatnya lingkungan perkotaan.

Hasil yang diperoleh dari wawancara terhadap owner café pipir lepen ini, sebelum tempat ini menjadi nama Pipir Lepen, dulunya sudah ada kafe yang beroperasi beberapa bulan. Nah, beberapa orang dari owner Pipir Lepen saat ini, dulunya sering nongkrong di kafe sebelum ini, karena memang owner - owner dari Pipir Lepen saat ini juga termasuk warga pasar bunga sendiri. Akhirnya beberapa owner memutuskan untuk mendirikan kedai dengan konsep Pipir Lepen saat ini. karena kita merasa tempat ini cocok untuk dijadikan tempat nongkrong, apalagi dengan lokasi yg strategis di tengah kota Malang dengan suasana alam yang diberikan di café ini yang jarang kita temukan di pusat kota. Café pipir Lepen ini merupakan milik perorangan dari warga pasar bunga sendiri dan kita juga menjadi bagian dari pasar bunga itu sendiri. Banyak pengunjung yang sangat menggemari café ini hingga ada beberapa pengunjung dari luar negeri yang datang ke café pipir lepen ini.

Meskipun café ini terletak di dekat Sungai tetapi para pengunjung sangat tertarik mengunjungi café ini. Pengelola sangat pandai dalam mereproduksi ruang sebagai cara untuk berpikir dan bertindak. Café ini merupakan ruang yang dinamis seiring dengan tumbuhan, batuan, music, suara gemericik air Sungai, dan bentuk lainnya. Perkembangan perkotaan yang pesat telah mengubah lanskap sosial dan budaya dalam Masyarakat. Di Tengah kepadatan perkotaan, Masyarakat semakin mencari ruang yang nyaman untuk bersantai dan berinteraksi. Café dengan nuansa alam muncul sebagai respon terhadap kebutuhan Masyarakat di Tengah padatnya perkotaan. Salah satu kafe yang mengusung konsep bertemakan alam adalah café pipir lepen. Pipir lepen merupakan salah satu café di kota Malang yang mengusung konsep alam, dimana café ini dibangun di area yang tersembunyi, terletak di pinggir Sungai dan tempatnya rimbun karena terdapat banyak tumbuhan serta pohon di area tersebut. Café ini memiliki ruang yang di desain untuk menciptakan suasana tenang, nyaman dan alami.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori produksi ruang sosial Henri Lefebvre, bagaimana masyarakat mencari kenyamanan, dengan desain dan konsep yang ditawarkan pada kafe ini dan bagaimana produksi ruang sosial yang terdapat di café pipir lepen ini. Menurut Henri Lefebvre, ruang adalah produk sosial yang kompleks berdasarkan nilai dan produksi makna sosial yang dapat mempengaruhi praktik serta persepsi spasial. Dalam hal ini, Lefebvre bermaksud mengangkat ruang ke dalam sebuah perdebatan yang lebih konkret, yakni mempertemukan antara ruang sebagai sesuatu yang materiil dan memiliki bentuk fisik yang nyata dengan fenomena ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang terjadi dalam masyarakat perkotaan. Selain itu Lefebvre juga membuat konsep yang bersifat trikotomis yang dikenal dengan triad konseptual, konsep ini mencakup Praktik social, representasi ruang dan ruang representasi.

Representasi ruang menekankan bagaimana sebuah ruang dapat terbentuk, ruang dibentuk dari hasil imajinasi serta pemikiran manusia dengan kerangka ruang itu sendiri. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kafe pipir lepen, representasi ruang mengacu pada desain dan konsep kafe sebagai tempat aktivitas pengunjung. Representasi ruang pada café pipir lepen dikonsepsikan sebagai ruang sosial yang memberikan ketenangan dan kenyamanan di Tengah padatnya kehidupan perkotaan dengan mengusung konsep dan desain bertemakan alam.

Secara keseluruhan, representasi dalam café tersebut bukan hanya mengenai desain fisik, namun juga menciptakan perasaan dan emosi tertentu. Hal ini dapat membuat pengunjung merasa terhubung dengan alam dan menciptakan kenyamanan serta ketenangan.

Ruang representasi pada teori Henri Lefebvre menekankan tentang bagaimana suatu ruang diinterpretasikan dan digambarkan oleh individu, kelompok atau Masyarakat dalam ranah simbolik serta budaya. Ruang representasi ini mencakup cara manusia dalam memaknai dan menilai ruang. Konstruksi sosial pengunjung menjadi salah satu poin penting dalam ruang representasi Henri Lefebvre. Pengalaman pengunjung di café tidak hanya terkait dengan elemen fisik seperti dekorasi, tetapi juga berkaitan dengan cara mereka memaknai ruang tersebut. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan di café pipir lepen, peneliti menemukan bahwa pengunjung café memiliki konstruksi sosial positif mengenai café pipir lepen. Mereka menganggap café pipir lepen sebagai tempat yang ramah, tenang dan memberikan suasana yang alami sehingga mereka mengatakan bahwa suasana alam yang ditawarkan dalam café sangat ideal untuk proses interaksi. Hal ini mencerminkan bagaimana konstruksi sosial pada café pipir lepen mempengaruhi cara individu merasa dan bertindak di dalamnya.

Ruang - ruang kesenangan yang muncul di tengah laju perubahan sangat perlu untuk menjadi ruang perjumpaan dan hiburan masyarakat, terutama bagi masyarakat kota yang ingin merasakan suasana yang alam. pengunjung mengkonsumsi ruang. Menurut teori Henri Lefebvre dimana pengunjung tidak hanya mengkonsumsi makanan dan minuman yang berada di kafe tersebut tetapi juga mengkonsumsi ruang yang menghadirkan suasana tenang, dan nuansa alam. Konsumsi kafe pipir lepen ini dengan cara produksi ruang yang ditawarkan dan citra. Kehadiran kafe pipir lepen ini juga membawa dampak pada pasar bunga yang ada disekitar kafe tersebut. pengunjung kafe pipir lepen ini biasanya mengunjungi toko bunga yang dimiliki oleh orang tersebut. ruang - ruang yang muncul dapat bertransformasi untuk menjadi ruang publik ketika warga menemukan identitas dan gagasan. adanya ruang kesenangan baru dikonsumsi oleh sebagian masyarakat.

Praktik Sosial selalu menciptakan perubahan alokasi ruang fisik tempat praktik social berlangsung. Praktik social merupakan dimensi ruang yang mengacu pada ruang nyata yang dicirikan oleh interaksi sosial. Praktik sosial dalam café adalah point dari pengalaman pengunjung serta mencerminkan cara café pipir lepen berinteraksi dengan pengunjungnya. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan café pipir lepen seringkali menjadi tempat bagi

berbagai jenis interaksi sosial. Dimana dalam café ini banyak pengunjung yang datang berkumpul dengan temannya atau sekedar menikmati waktu sendiri. Selain itu sikap dan kecepatan layanan serta interaksi karyawan dengan pengunjung juga mempengaruhi peningkatan daya Tarik café pipir lepen.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yinghua Liu dan SooCheong (Shawn) Jang, dimana mereka mengatakan bahwa kesuksesan restoran Tionghoa terletak pada konsep dan desain mereka yang menekankan kebersihan lingkungan dan kecepatan layanan yang menjadi area penting dalam restoran tionghoa. Selain itu, rasa makanan dan minuman juga menjadi atribut kunci kesuksesan restoran Tionghoa. Secara keseluruhan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kualitas makanan, kebersihan lingkungan dan kecepatan layanan adalah tiga atribut krusial yang menjadi kepuasan pengunjung dalam merasakan pengalaman di restoran Tionghoa tersebut. Meninjau dari penelitian sebelumnya persamaan penelitian ini menekankan pada konsep dan desain yang menjadi aspek tertentu dalam kunci kesuksesan sebuah usaha restoran dan kafe. Meskipun terdapat persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, namun ada juga perbedaan dalam persepsi. penelitian di kafe pipir lepen lebih menekankan pada nilai estetika yang melibatkan elemen alam sedangkan penelitian di restoran Tionghoa lebih berfokus pada nilai estetika kuliner dan presentasi hidangan.

KESIMPULAN

Kafe pipir lepen telah berhasil dalam menciptakan identitas yang unik melalui desain dan konsep alamnya, dimana hal ini memberikan makna bahwa konsep harmoni dengan alam dapat menjadi ciri khas bagi pengalaman pengunjung. Pengalaman yang dihadirkan oleh kafe pipir lepen bukan hanya sekedar makanan dan minuman, melainkan juga perjalanan melalui ruang yang saraf dengan elemen alam. Pada suasana tenang dan menyenangkan, kafe pipir lepen memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk bersantai dan menikmati momen kebersamaan atau kesendirian di tengah padatnya lingkungan perkotaan.

Pada konteks teori Henri Lefebvre dapat disimpulkan bahwa Produksi ruang sosial tidak semata - mata negatif tetapi juga positif, dimana warga pasar bunga diuntungkan dengan adanya kafe pipir lepen ini yang dapat membawa sebagian pengunjung kafe pipir lepen ini untuk membeli bunga di warga pasar bunga tersebut. Ruang merupakan sesuatu yang

dikonsumsi oleh konsumen yang berada di kafe pipir lepen bukan hanya makanan, tetapi ruang menciptakan sesuatu yang diyakini oleh orang yang memiliki modal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adyanto, P. (2018). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menjadi Lebih Mandiri Melalui Bermain Bahan Alam. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.46576/almufida.v3i1.98>

Azahra, A., & Meiji, N. (2021). Nangkring khas millennial: Studi komparatif gaya hidup dan interaksi pemuda di Cafe Sudimoro dan Rowoklampok. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1, 459–469. <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p459-469>

Hanun, A. R. (2021). *Persepsi Wisatawan Terhadap Cafe Sawah Pujon Kidul Menggunakan Metode Importance-Performance Analysis (IPA)* [Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/203976>

Liu, Y., & Jang, S. (Shawn). (2009). Perceptions of Chinese restaurants in the U.S.: What affects customer satisfaction and behavioral intentions? *International Journal of Hospitality Management*, 28(3), 338–348. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2008.10.008>

PhD, P. W. M., & Johnson, K. M. (2018). *Collaboration: What Makes It Work*. Turner Publishing Company.